

Strategi Efektif Pengelolaan Keuangan Pribadi Untuk Mencapai Kemandirian Finansial Di Usia Muda: Studi Kualitatif Kaum Muda Desa Wangunsari

Nina Nurhalimah¹, Kasan K. Suantha²

¹ Program Studi Manajemen, Universitas Teknologi Digital Bandung

² Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Digital Bandung

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi strategi pengelolaan keuangan pribadi yang efektif di kalangan kaum muda di Desa Wangunsari, dengan fokus pada dua kelompok: mereka yang sudah bekerja dan yang masih bergantung pada orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode analisis data berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. strategi pengelolaan keuangan pribadi di kalangan kaum muda di Desa Wangunsari, terbagi menjadi dua kelompok: yang sudah bekerja dan yang masih bergantung pada orang tua. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa kaum muda yang bekerja memiliki variasi dalam pengelolaan keuangan, dengan sebagian mampu membuat anggaran dan menabung, sementara yang lain kesulitan akibat kurangnya pengetahuan keuangan. Di sisi lain, kaum muda yang bergantung pada orang tua menunjukkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan, tetapi tidak semua menerapkan anggaran secara konsisten. Pola konsumsi yang tidak terencana menjadi tantangan utama bagi kedua kelompok, dipicu oleh pengaruh media sosial dan bias kognitif, yang mengarah pada pengeluaran berlebihan dan ketidakstabilan finansial. Penelitian ini menekankan perlunya program edukasi dan literasi keuangan komprehensif bagi kaum muda untuk mencapai kemandirian finansial di Desa Wangunsari.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan Pribadi, Kemandirian Finansial, Literasi Keuangan

Abstract

This research explores effective personal financial management strategies among young people in Wangunsari Village, focusing on two groups: those who are already working and those who are still dependent on their parents. This research uses qualitative methods through a descriptive approach, with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. By using data analysis methods in the form of source triangulation and technical triangulation. Personal financial management strategies among young people in Wangunsari Village, divided into two groups: those who are already working and those who are still dependent on their parents. These findings show that working young people have variations in financial management, with some able to budget and save, while others struggle due to a lack of financial knowledge. On the other hand, young people who depend on their parents show awareness of the importance of financial planning, but not all implement a budget consistently. Unplanned consumption patterns are a major challenge for both groups, fueled by the influence of social media and cognitive biases, leading to overspending and financial instability. This research emphasizes the need for comprehensive financial education and literacy programs for young people to achieve financial independence in Wangunsari Village.

Keywords: *Personal Financial Management, Financial Independence, Financial Literacy*

Copyright (c) 2025 Nina Nurhalimah

✉ Corresponding author :

Email Address : nina10121995@digitechuniversity.ac.id

PENDAHULUAN

Kemandirian finansial merupakan pilar penting dalam kehidupan, khususnya bagi kaum muda. Kemampuan mengelola keuangan pribadi secara efektif menjadi kunci untuk mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun panjang, menciptakan masa depan yang lebih aman dan sejahtera. Namun, realita di lapangan menunjukkan banyak anak muda, termasuk di Desa Wangunsari, yang masih menghadapi tantangan dalam hal ini. Seringkali, pola konsumsi yang tidak terencana menghambat pencapaian tujuan finansial mereka, meskipun telah bekerja atau mendapatkan dukungan finansial dari orang tua.

Pengelolaan keuangan pribadi lebih dari sekadar mengelola uang; ini merupakan proses sistematis yang meliputi perencanaan, penganggaran, investasi, dan pengelolaan utang (Amanita, 2017; Mardianto et al. 2024). Perencanaan keuangan yang matang, yang mencakup penetapan tujuan keuangan (baik jangka pendek seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari dan jangka panjang seperti membeli rumah atau persiapan pensiun), identifikasi sumber pendapatan, dan alokasi dana yang bijak, merupakan fondasi utama. Kegagalan dalam perencanaan ini, terutama yang dipicu oleh pola konsumsi impulsif, dapat berdampak negatif pada stabilitas finansial.

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi strategi pengelolaan keuangan pribadi yang diterapkan kaum muda di Desa Wangunsari, serta menganalisis pengaruh pola konsumsi yang tidak terencana terhadap keputusan keuangan mereka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang praktik, perilaku, dan sikap kaum muda terkait pengelolaan keuangan mereka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan program edukasi keuangan yang lebih efektif dan terarah, khususnya di tingkat lokal, guna membantu kaum muda mencapai kemandirian finansial di usia muda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis dan solusi yang relevan bagi permasalahan yang dihadapi.

METODOLOGI

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah (Aini Katrun Nada 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Subjek penelitian bersifat sosial dan dinamis, sehingga metode kualitatif dipilih untuk memahami interaksi sosial dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul. Dalam penelitian ini, yang fokus utama adalah praktik strategi efektif pengelolaan keuangan pribadi yang diterapkan oleh kaum muda, baik yang telah bekerja maupun yang masih bergantung pada dukungan finansial orang tua, di Desa Wangunsari, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Fenomena pola konsumsi yang tidak terencana di kalangan kelompok ini dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi tingkat kemandirian finansial di usia muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan serta mengidentifikasi dampaknya terhadap kemandirian finansial mereka.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan cara memperolehnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara

mendalam dengan 20 kaum muda Desa Wangunsari (10 yang sudah bekerja dan 10 yang masih bergantung pada orang tua), yang telah mendapatkan izin dari Kepala Desa. Wawancara bertujuan mengeksplorasi strategi pengelolaan keuangan pribadi dan pengaruh pola konsumsi terhadap kemandirian finansial di usia muda. Data sekunder diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal, laporan, dan dokumen resmi terkait pengelolaan keuangan serta dokumen internal seperti anggaran bulanan kaum muda.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara: Digunakan untuk menggali praktik pengelolaan keuangan dan pengaruh pola konsumsi.
2. Observasi: Dilakukan untuk mengamati langsung praktik pengelolaan keuangan sehari-hari.
3. Dokumentasi: Melibatkan pengumpulan data seperti anggaran bulanan untuk melengkapi analisis.

Metode Analisis Data

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumen, untuk membandingkan konsistensi dan memperoleh perspektif yang lebih komprehensif. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menerapkan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, pada sumber yang sama guna memverifikasi keakuratan data dan memastikan validitas serta reliabilitas temuan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Efektif Pengelolaan Keuangan Pribadi Kaum Muda yang Sudah Bekerja

1. Perencanaan Keuangan Pribadi

Penelitian ini mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan perencanaan keuangan di kalangan responden muda yang telah memasuki dunia kerja. Kelompok pertama menunjukkan penguasaan yang memadai terhadap prinsip-prinsip dasar perencanaan keuangan. Mereka secara konsisten membuat anggaran bulanan, melakukan analisis arus kas untuk melacak pemasukan dan pengeluaran, dan secara disiplin menyisihkan dana untuk kebutuhan darurat. Mereka juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya menabung atau investasi jangka panjang sebagai strategi untuk mencapai tujuan keuangan masa depan, seperti membeli rumah, melanjutkan pendidikan, atau memulai usaha.

Di sisi lain, kelompok kedua memperlihatkan keterbatasan dalam pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan yang sehat. Mayoritas dari mereka tidak melakukan pencatatan pengeluaran secara sistematis, sehingga rentan terhadap perilaku konsumsi impulsif. Ketidaksadaran akan pentingnya dana darurat membuat kelompok ini sangat rentan terhadap guncangan finansial. Selain itu, orientasi keuangan mereka cenderung berfokus pada kebutuhan jangka pendek tanpa mempertimbangkan aspek perencanaan masa depan.

2. Literasi Keuangan

Studi literasi keuangan di Desa Wangunsari mengungkap gambaran yang beragam mengenai pemahaman dan penerapan pengelolaan keuangan di kalangan kaum muda yang sudah bekerja. Sebagian responden menunjukkan tingkat literasi keuangan yang baik, ditandai dengan pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, alokasi pendapatan, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Mereka mampu menetapkan tujuan keuangan yang spesifik dan realistis, seringkali berfokus pada pengembangan usaha, seperti membuka toko online atau usaha lainnya.

Namun, temuan ini juga menunjukkan adanya kesenjangan literasi keuangan yang signifikan di antara responden. Sebagian kaum muda di Desa Wangunsari menunjukkan

keterbatasan pengetahuan keuangan, kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep dasar, seperti perencanaan anggaran, investasi, dan manajemen risiko keuangan, membuat mereka rentan terhadap pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijak.

3. Pendapatan

Studi tentang ekonomi kaum muda di Desa Wangunsari menunjukkan pola penggunaan pendapatan yang beragam. Meskipun sebagian besar pendapatan digunakan untuk kebutuhan pokok, ada juga investasi dalam usaha dan tabungan, menunjukkan kesadaran akan perencanaan keuangan jangka panjang. Sumber pendapatan sendiri beragam, mulai dari pekerjaan formal hingga wirausaha dan pekerjaan di luar negeri.

4. Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*)

Teori perilaku keuangan menjelaskan fenomena yang terjadi di Desa Wangunsari, di mana sebagian kaum muda yang sudah bekerja, masih terjebak dalam pola konsumsi yang tidak terencana. Paparan media sosial seperti TikTok dan Instagram memicu keputusan keuangan yang didorong oleh emosi dan keinginan, bukan pertimbangan rasional. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan sosial dan pengaruh emosional dapat mengalahkan pemahaman intelektual tentang pengelolaan keuangan.

Strategi Efektif Pengelolaan Keuangan Pribadi Kaum Muda yang Masih dari Orang Tua

1. Perencanaan Keuangan Pribadi

Studi tentang perencanaan keuangan pribadi di kalangan kaum muda yang masih bergantung finansial pada orang tua menunjukkan adanya dua kelompok strategi yang berbeda. Sebagian besar responden telah menerapkan perencanaan yang terarah, termasuk pembuatan anggaran, analisis arus kas, dan tabungan untuk tujuan jangka panjang. Namun, sebagian lainnya belum menerapkan perencanaan anggaran secara konsisten, sehingga rentan terhadap pengeluaran impulsif dan berisiko mengalami defisit keuangan.

2. Literasi Keuangan

Studi literasi keuangan di kalangan kaum muda Desa Wangunsari yang masih bergantung pada orang tua menunjukkan pemahaman yang beragam tentang pengelolaan keuangan pribadi. Sebagian telah menguasai prinsip dasar, seperti perencanaan pengeluaran, menabung, dan menargetkan tujuan jangka panjang (misalnya, pendidikan). Namun, sebagian lainnya menunjukkan keterbatasan pengetahuan, khususnya mengenai konsep-konsep kompleks seperti investasi dan perencanaan pensiun, sehingga cenderung boros dan rentan terhadap risiko keuangan.

3. Pendapatan

Di Desa Wangunsari, uang saku menjadi sumber pendapatan utama kaum muda yang masih bergantung secara finansial pada orang tua, yang terdiri dari siswa SMA, lulusan SMA, dan mahasiswa. Pengeluaran mereka bervariasi sesuai status pendidikan kebutuhan pokok mendominasi, diikuti oleh biaya transportasi dan keperluan sekolah maupun kuliah. Sebagian juga mengalokasikan dana untuk kegiatan sosial.

4. Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*)

Sesuai teori perilaku keuangan, paparan konten media sosial (TikTok dan Instagram) yang menampilkan gaya hidup konsumtif berkontribusi pada pola konsumsi yang tidak terencana di kalangan pemuda Desa Wangunsari yang masih bergantung finansial pada orang tua. Keinginan untuk mengikuti tren dan diterima secara sosial memicu pengeluaran impulsif dan pengelolaan keuangan yang kurang efektif.

Pengaruh Pola Konsumsi yang Tidak Terencana

Kaum muda di Desa Wangunsari, baik yang telah bekerja maupun yang masih bergantung pada orang tua, sering menghadapi kesulitan dalam mencapai kemandirian finansial. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah pola konsumsi yang tidak terencana. Kurangnya pengetahuan tentang keuangan, ketidakmampuan dalam membuat anggaran, serta pengaruh teman sebaya dan iklan di media sosial mendorong gaya hidup konsumtif yang menghalangi pencapaian tujuan finansial jangka panjang. Perilaku ini berkaitan erat dengan konsep behavioral finance, yang menjelaskan bagaimana faktor psikologis dapat memengaruhi keputusan finansial. Beberapa bias kognitif yang relevan dengan pola konsumsi tidak terencana di kalangan kaum muda meliputi:

1. *Bias Konfirmasi*: Kaum muda cenderung mencari informasi yang mendukung gaya hidup konsumtif mereka, dan mengabaikan informasi yang menyarankan sebaliknya. Mereka mungkin mengikuti influencer yang mempromosikan barang-barang mewah, dan mengabaikan nasihat keuangan yang lebih bijak.
2. *Herding Behavior*: Tren dan pengaruh sosial media sangat kuat. Kaum muda sering terpengaruh oleh perilaku teman sebaya atau influencer, membeli barang-barang yang sedang tren tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan finansial mereka.
3. *Present Bias*: Kaum muda cenderung lebih mementingkan kepuasan sesaat daripada manfaat jangka panjang. Mereka lebih mudah tergoda oleh diskon dan promosi, meskipun hal itu dapat merugikan finansial mereka di masa depan.
4. *Overconfidence Bias*: Beberapa kaum muda mungkin merasa terlalu percaya diri dalam kemampuan mengelola keuangan mereka, sehingga meremehkan risiko dan konsekuensi dari pola konsumsi yang tidak terencana.

Dampak dari pola konsumsi yang tidak terencana menyebabkan antara lain:

1. *Pengeluaran Melebihi Pendapatan*: karena sebagian dari mereka belum memiliki anggaran, mudah sekali pengeluaran melampaui pendapatan. Perilaku mengakibatkan adanya hutang, bahkan hutang kepada orang tua. Sehingga kondisi tersebut menghambat kemandirian finansial kaum muda.
2. *Sulit Menabung dan Berinvestasi*: Dengan pengeluaran yang tidak terkontrol, menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi menjadi sangat sulit bagi kaum muda sendiri. Tabungan dan investasi sangat krusial untuk mencapai kemandirian finansial jangka panjang, seperti membeli rumah, kendaraan, atau merencanakan masa pensiun.
3. *Ketidakstabilan Finansial*: Ketidakmampuan mengelola keuangan menyebabkan finansial kaum muda sendiri tidak stabil. Jika kejadian tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau biaya kesehatan darurat, sangat memberatkan karena tidak ada dana cadangan.
4. *Ketergantungan Finansial*: Kaum muda yang masih bergantung pada orang tua, pola konsumsi yang tidak terencana dapat memperpanjang ketergantungan tersebut. Sehingga orang tua mereka terpaksa terus memberikan dukungan finansial karena anak mereka belum mampu mengelola keuangannya sendiri.

Kutipan dan Acuan

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan merupakan suatu proses yang terstruktur dan sistematis yang berfokus pada penghimpunan serta pemanfaatan sumber dana secara bijaksana. Pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan cara individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Puspita Devi n.d.). Menurut (Kusmayadi and Utami n.d.) dalam penelitiannya pengelolaan keuangan memiliki tugas utama yaitu penganggaran. Tujuannya adalah untuk memastikan individu atau kelompok dapat mengelola kewajiban keuangan dengan tepat waktu menggunakan penghasilan yang diperoleh. Pola pikir dan tindakan yang diambil oleh

individu sangat memengaruhi cara mereka mengatur keuangan. Dalam konteks ini, manajemen keuangan pribadi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang terorganisir untuk memenuhi kebutuhan hidup secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menyusun perencanaan keuangan yang matang guna mencapai tujuan finansial, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, manajemen keuangan yang baik tidak hanya berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial di masa depan (Dedi, dkk, 2024 dalam penelitian Mardianto et al, 2024).

Menurut (Anindia Dwitri and Sugeng Pradikto, 2025) manajemen keuangan pribadi merupakan disiplin ilmu yang sangat penting dalam konteks kehidupan modern. Kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif merupakan keterampilan krusial bagi individu. Melalui proses perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi yang sistematis, individu dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Selain itu, manajemen keuangan yang baik juga berfungsi untuk meminimalkan risiko finansial yang mungkin dihadapi. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan pribadi sangat diperlukan untuk mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan. Pengelolaan keuangan melibatkan aspek emosional dan sosial, di mana keputusan keuangan dipengaruhi oleh interaksi dan sifat manusia. Dengan mengendalikan keuangan secara efektif, individu dapat mencapai kondisi finansial yang stabil.

Menurut Marchella dan Himmiyatul (2024) dalam penelitian (Gusti and Juwita, 2024) terkait indikator strategi pengelolaan keuangan pribadi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan Pribadi

Mencapai sukses finansial dimulai dengan merencanakan keuangan dengan baik. Perencanaan yang matang tentang bagaimana uang masuk dan keluar sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dan meraih tujuan. Perencanaan keuangan, seperti yang didefinisikan oleh CFP (*Certified Financial Planner*) dalam penelitian (Rachmawati Arsyady and Karnita Soleha 2024) merupakan proses strategis untuk mencapai tujuan hidup dengan mengatur keuangan secara terencana. Sederhananya, perencanaan keuangan pribadi adalah langkah-langkah yang direncanakan untuk mewujudkan impian yang membutuhkan uang.

2. Literasi Keuangan

Menurut (Yosefa Renan Panu, 2024) literasi keuangan adalah pengetahuan dasar yang penting dimiliki setiap individu untuk mengelola keuangannya dengan bijak. Literasi keuangan adalah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri individu dalam pengelolaan keuangan pribadi yang efektif (Rita Zulbetti, dkk, 2019). Literasi keuangan membuka jalan menuju kesejahteraan finansial. OJK mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia ke dalam empat kategori, yaitu:

- a. *Well Literate*: Memahami secara menyeluruh lembaga jasa keuangan, produk, dan layanannya.
- b. *Sufficient Literate*: Memahami lembaga jasa keuangan, produk, dan layanannya, namun keterampilan penggunaannya belum optimal.
- c. *Less Literate*: Hanya memiliki pengetahuan dasar tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan layanannya.
- d. *Not Literate*: Tidak memiliki pemahaman dan keterampilan mengenai lembaga jasa keuangan, produk, dan layanannya.

3. Pendapatan

Pendapatan atau (*income*) adalah imbalan yang diterima seseorang atas usaha atau pekerjaan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Secara sederhana, pendapatan adalah total penghasilan yang diperoleh individu (Pranata & Widodoatmodjo, 2023).

4. Teori Prilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*)

Teori perilaku keuangan (*behavioral finance theory*) adalah bidang studi yang menggabungkan psikologi dan ekonomi untuk memahami bagaimana perilaku memengaruhi keputusan keuangan mereka. Teori ini mengakui bahwa investor tidak selalu rasional, dan emosi, bias kognitif, dan faktor-faktor psikologis lainnya dapat memengaruhi keputusan investasi mereka.

Kemandirian Finansial

Kemandirian finansial atau *self-efficacy finansial* merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan mengelola keuangan secara mandiri. Individu yang memiliki kemandirian finansial umumnya memiliki pengetahuan serta kemampuan untuk memengaruhi dan mengendalikan situasi keuangan mereka secara efektif.

Konsep ini memiliki paralelisme dengan efikasi diri dalam ranah psikologi, yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas serta mengatasi berbagai tantangan kehidupan. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi dalam manajemen keuangan cenderung menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih besar dalam menghadapi tantangan finansial serta lebih proaktif dalam mengelola keuangan mereka (Nurdiyansyah, tianna Solovida, 2022).

SIMPULAN

1. Strategi Efektif Pengelolaan Keuangan Pribadi Kaum Muda yang Sudah Bekerja

Strategi efektif pengelolaan keuangan pribadi yang dilakukan oleh kaum muda yang sudah bekerja di Desa Wangunsari mengungkap adanya disparitas dalam perencanaan dan literasi keuangan di kalangan pemuda pekerja, dengan sebagian menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik dan disiplin, sementara yang lain kurang memahami konsep dasar keuangan dan rentan terhadap keputusan impulsif yang dipengaruhi media sosial. Meskipun terdapat variasi dalam penggunaan pendapatan, mulai dari pemenuhan kebutuhan pokok hingga investasi dan tabungan, teori perilaku keuangan menunjukkan bahwa emosi dan tekanan sosial seringkali mengalahkan pertimbangan rasional dalam pengambilan keputusan finansial. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan kesadaran akan perencanaan keuangan sangat penting bagi pemuda untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan finansial jangka panjang.

2. Strategi Efektif Pengelolaan Keuangan Pribadi Kaum Muda yang Masih dari Orang Tua

Strategi efektif pengelolaan keuangan pribadi yang dilakukan oleh kaum muda yang masih bergantung secara finansial pada orang tua di Desa Wangunsari. Dalam penelitian ini perencanaan keuangan pribadi dan literasi keuangan di kalangan pemuda yang bergantung finansial pada orang tua di Desa Wangunsari mengungkap adanya kesenjangan signifikan. Meskipun sebagian pemuda menerapkan perencanaan keuangan yang terarah dan memahami prinsip-prinsip dasar, sebagian lainnya menunjukkan keterbatasan pengetahuan dan kecenderungan terhadap pengeluaran impulsif yang dipengaruhi oleh konten media sosial yang mempromosikan gaya hidup konsumtif. Sumber pendapatan utama mereka adalah uang saku yang dialokasikan untuk kebutuhan pokok, pendidikan, dan kegiatan sosial, namun kurangnya perencanaan yang matang dan pemahaman yang mendalam tentang manajemen keuangan jangka panjang membuat mereka rentan terhadap risiko finansial.

3. Pengaruh Pola Konsumsi yang Tidak Terencana

Kemandirian finansial kaum muda di Desa Wangunsari, baik yang bekerja maupun yang masih bergantung pada orang tua, terhambat oleh pola konsumsi yang tidak terencana. Kurangnya pengetahuan keuangan, pengaruh teman sebaya, dan godaan iklan di media sosial, dijelaskan oleh teori *behavioral finance*, yang menekankan peran bias kognitif seperti bias konfirmasi, herding behavior, present bias, dan overconfidence bias. Akibatnya,

pengeluaran seringkali melebihi pendapatan, menyulitkan menabung dan berinvestasi, menyebabkan ketidakstabilan finansial, dan memperpanjang ketergantungan finansial pada orang tua.

Referensi :

- Aini Katrun Nada, Vina Anggilia Puspita. 2024. *Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah COVID-19 Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di BEI (19 April 2024)*. (Vol. VIII Nomor 1 - ISSN 26215306).
- Anindia Dwitri, and Sugeng Pradikto. 2025. *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi (6 Januari 2025)*. (Vol. III Nomor 1 - ISSN 29859573).
- Gusti, Marchella An, and Himmiyatul Amanah Jiwa Juwita. 2024. *Pengaruh Perencanaan Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Maret 2024)*. (Vol. III Nomor 2).
- Kusmayadi, Dicki, and Helmalia Putri Utami. 2024. *Analisis Penerapan Manajemen Resiko Keuangan Pada UMKM Meunipolos (16 Oktober 2024)*. (Vol. XXXII Nomor 5 - ISSN 26543915).
- Mardianto, Dedi, Rini Afrianti, Tyara Nanda. 2024. *Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (20 Januari 2023)*. (Vol. V Nomor 6 - ISSN 26222205).
- Nurdiyansyah, Bambang, Grace tianna Solovida. 2022. *Kemandirian Finansial: Sebagai Sarana Dalam Memajukan Inklusi Keuangan (Studi Bisnis Pada Masyarakat Kota Tegal)*. (Vol. X Nomor 1 - ISSN 26851504).
- Puspita Devi, Rizca. 2023. *Model Manajemen Keuangan Usaha Kecil Menengah Dalam Upaya Merumuskan Strategi Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Majalaya Dan Kecamatan Ciparay Kab. Bandung)*. (Vol. XIX Nomor 2 - ISSN 16934474).
- Rachmawati Arsyady, Ira, and Lilis Karnita Soleha. 2024. *Analisa Studi Kelayakan Bisnis Yorigo Kohi Coffeeshop, Bandung 15 April 2024)*. (Vol. X Nomor 2 - ISSN 26860333).
- Rita Zulbetti, Perwito, Vina Anggilia Puspita. 2019. *Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pengurus BUMDES Melalui Keuangan Di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung (Desember 2019)*. (Vol. XIX Nomor 2 - ISSN 25980157).
- Yosefa Renan Panu. 2024. *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Prilaku Konsumtif Dan Pentingnya Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Asrama Asmadewa Yogyakarta. (VOL. VI Nomor 4 - ISSN 26564351)*.